

PROTOTYPE ABDULLAH BIN UBAY BIN SALUL PERSPEKTIF MUFASSIR

SKRIPSI

Dijjukan Untuk Melengkapi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

FADLI FAHREZI
NIM. 11930210861

Pembimbing I

Dr. H. Khairunnas Jamal, MA

Pembimbing II

Dr. Alpizar, M.Si

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2023

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang
Ste Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

Dr. H. Khairunnas Jamal, M.A

Dr. Alpizar M.Si

Pembimbing Skripsi

An. Fadli Fahrezi

Dinas

5 (lima) eksemplar

Pengajuan Skripsi

An. Fadli Fahrezi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Fadli Fahrezi (NIM: 11930210861) yang berjudul **"(Prototipe Abdullah bin Ubay bin Salul Perspektif Tafsir Kontemporer)"** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Waassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Khairunnas Jamal, M.A
NIP. 197311052000031003


Dr. Alpizar M.Si
NIP. 196406251992031004



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Prototipe Abdullah bin Ubay bin Salul Perspektif

Mufassir.

Nama : Fadli Fahrezi

NIM : 11930210861

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bekasbaru, 21 Juli 2023

Dekan,



Dr. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Penguji I/Ketua

Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum

NIP. 19890420 201801 1 001

Penguji II/Sekretaris

Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I

NIK. 130317043

MENGETAHUI

Penguji III

Jani Arni, S.Th.I., M.Ag

NIP. 19820117 200912 2 006

Penguji IV

Muhammad Yasir, S.Th.I., MA

NIP. 19780106 200901 1 006

Hak cipta dilindungi undang-undang
1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadli Ayu Alghifari
NIM : 11930213518
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 22 Mei 2001
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: “*Eksistensi Dera Terhadap Zina Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)*”. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 2023




FADLI AYU ALGHIFARI
NIM. 11930213518

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

Prosesnya mungkin tidak mudah, tapi endingnya ga berhenti bilang Alhamdulillah”



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Prototipe Abdullah bin Ubay bin Salul perspektif tafsir kontemporer. Abdullah bin Ubay bin Salul ialah figur munafik pertama dalam histori Islam. dia ialah seseorang raja Yahudi yang bertakhta kala Rasulullah SAW tiba ke Madinah serta menyatakan keislamannya, akan tetapi semua kepalsuannya tersingkap kala perang Badar. Watak semacam ini juga kembali bermunculan dikala ini, walaupun dengan trik serta bentuk yang berlainan. Maka penelitian ini akan membahas mengenai Prototipe Abdullah bin Ubay bin Salul Perspektif Mufassir. Abdullah bin Ubay bin Salul juga menjadi sebab turunnya beberapa ayat al-Qur'an mengenai sifat kemunafikan, diantaranya terdapat tiga ayat al-Qur'an dalam penelitian ini sebagai objek pengkajian prototipe dari Abdullah bin Ubay, beberapa surah al-Qur'an seperti surah al-Baqarah ayat 14, surah an-Nur ayat 11 dan surah an-Nur ayat 33. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (library research) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tematik (maudhu'i). Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka dengan pendekatan analisis data kualitatif. Penelitian ini disajikan dengan teknis analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan ayat perayat yang berhubungan, dengan merujuk pada kitab tafsir Fii Zhilalil Qur'an, al-Munir dan, al-Azhar sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder. Adapun hasil penelitian ini menyebutkan bahwa prototipe Abdullah bin Ubay bin Salul perspektif Mufassir terdapat beberapa contoh di antaranya yaitu bermuka dua, menyebar berita bohong, dan memerintahkan budak perempuannya untuk berzina.

Kata Kunci : Prototipe, Abdullah bin Ubay bin Salul, Mufassir

الخلاصة

هذا البحث يتناول نموذج عبدالله بن أبي بن سلول من منظور التفسير المعاصر. عبد الله بن أبي بن سلول هو أول منافق في تاريخ الإسلام، وهو كبير يهودي عندما وصل النبي محمد صلى الله عليه وسلم إلى المدينة المنورة، وكان أعلن إسلامه، ولكن كشف نفاقه أثناء معركة بدر. هذه الطبيعة لا تزال موجودة في الوقت الحالي، و تظهر بألوان وأشكال مختلفة. لذلك، يتناول هذا البحث نموذج عبدالله بن أبي بن سلول من منظور المفسرين. وبسببه نزلت عدة آيات من القرآن تتعلق بخصائص المنافقين، وتم اختيار ثلاث آيات قرآنية كموضوع البحث لاستقصاء نموذج عبدالله بن أبي بن سلول؛ وهي آية ١٤ من سورة البقرة، وآيتي ١١ و ٣٣ من سورة النور. وتم هذا البحث بنهج البحث الكتابي والبحث الموضوعي. أما جمع البيانات فمن خلال بحث المراجع بنهج تحليل البيانات النوعية. وقد تم تقسيم هذا البحث بتقنية التحليل الوصفي، أي بشرح الآيات وعلاقتها ويرجع إلى كتب التفسير "في ظلال القرآن"، و"المنير"، و"الأزهر" كمصادر أولية وكتب أدبية متعلقة كمصادر ثانوية. وتشير نتائج هذا البحث إلى أن طبيعة نموذج عبدالله بن أبي بن سلول السيئة، منها النفاق، ونشر الأخبار الكاذبة، وإمرار امرأته بالزنا.

الكلمات الرئيسية: نموذج، عبدالله بن أبي بن سلول، مفسر.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstract

This study discusses the Prototype of Abdullah bin Ubay bin Salul from a contemporary interpretation perspective. Abdullah bin Ubay bin Salul is the first hypocritical figure in Islamic history. he was a Jewish king who reigned when Rasulullah SAW came to Medina and declared his Islam, but all his lies were exposed during the Badr war. This kind of character is also re-emerging at this time, although with different tricks and forms. So this research will discuss the Abdullah bin Ubay bin Salul Prototype from the Mufassir Perspective. Abdullah bin Ubay bin Salul was also the reason for the revelation of several verses of the Koran regarding the nature of hypocrisy, including three verses of the Koran in this study as the object of prototype study from Abdullah bin Ubay, several surahs of the Koran such as sura al-Baqarah verse 14, surah an-Nur verse 11 and surah an-Nur verse 33. This research is library research in nature and the methodology used in this research is a thematic study (maudhu'i).). The data related to this study were collected through literature study with a qualitative data analysis approach. This research is presented with descriptive analysis techniques, namely by explaining related verses, with reference to the book of Tafsir Fii Zhilalil Qur'an, al-Munir and, al-Azhar as primary data and related literature books as secondary data. The results of this study state that the prototype of Abdullah bin Ubay bin Salul from the perspective of Mufassir has several examples including being two-faced, spreading fake news, and ordering his female slaves to commit adultery.

Keywords: Keywords: Prototype, Abdullah bin Ubay bin Salul, Mufassir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Alhamdulillah wa Syukurillah, puji syukur kehadiran Allah yang telah limpahkan rahmat dan karunia hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PROTOTYPE ABDULLAH BIN UBAY BIN SALUL PERSPEKTIF MUFASSIR”** untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Rasulullah yang kasih sayangnya pada ummat tidak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui prototipe Abdullah bin Ubay bin Salul perspektif Tafsir kontemporer. Tulisan ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Kepada ayahanda Jefri Sani dan ibunda Yeni Saswita yang menjadi motivasi terbesar serta alasan penulis untuk menyelesaikan studi terlebih dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih atas segala do'a dan dukungannya, segala bentuk dukungan baik moral ataupun materi selalu diberikan kepada penulis dengan tulus. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan balasan kebaikan pula.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. Dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

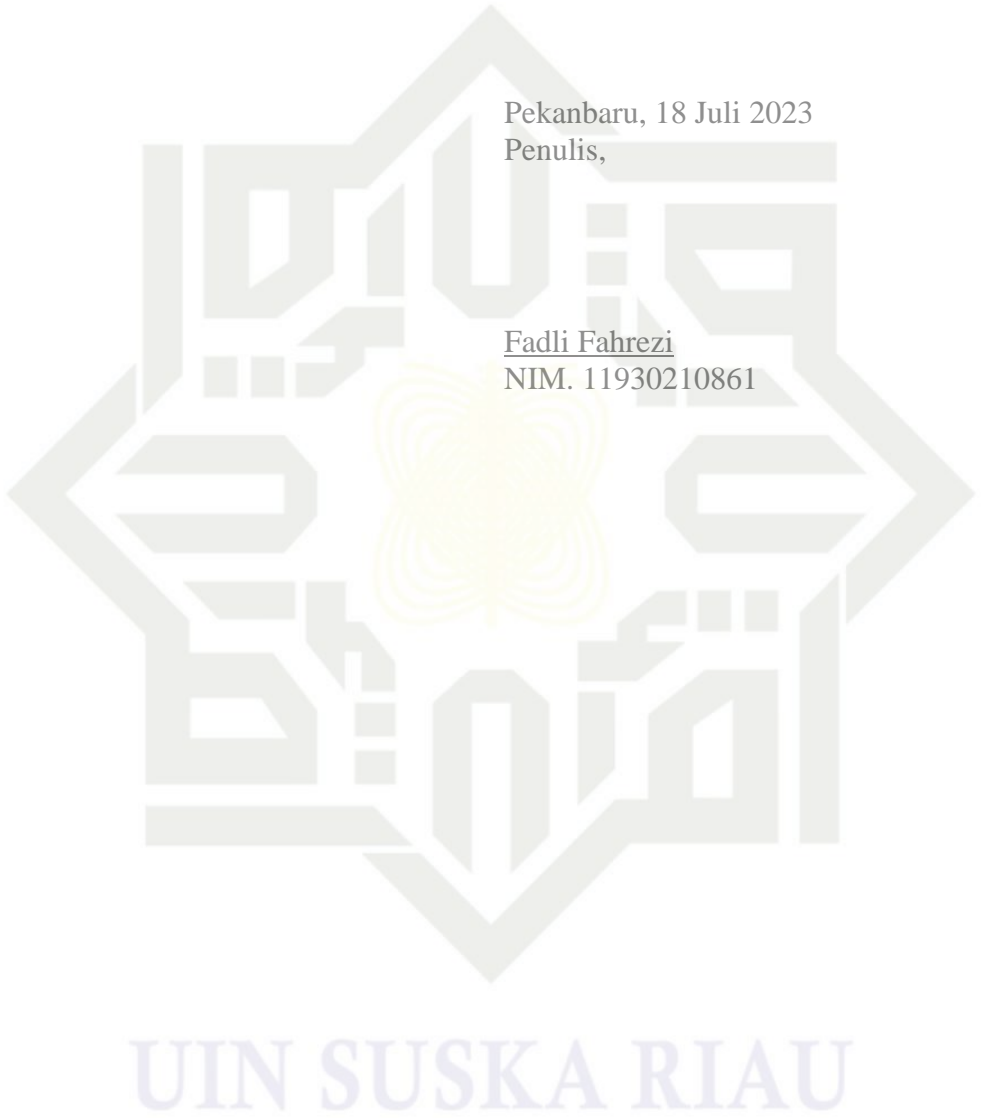
4. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Afriadi Putra S. Th. I., M. Hum sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta pembimbing skripsi ini.
5. Pembimbing Akademik Bapak Dr. H. Nixson, Lc., M.Ag yang telah memberikan tunjuk ajarnya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
6. Bapak Dr. H. Khairunnas Jamal, MA dan Bapak Dr. Alpizar, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah begitu banyak memberikan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahannya. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan dan Allah SWT jadikan ilmu yang diajarkan sebagai amal jariyah dan ladang ilmu yang bisa dituai kemudian hari.
8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai referensi guna menopang pembahasan yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi ini.
9. Sahabat yang selalu memberikan masukan dikala kekurangan ide, dan sahabat yang selalu mengajak untuk berlomba dalam kebaikan. Selanjutnya, sahabat-sahabatku dari kelas IAT A, B, C, D yang telah memberikan tunjuk ajar, doa dan dukungannya.
10. Seluruh teman-teman yang sama-sama duduk untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terutama di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan semangat, kritik, saran, serta doa terbaik.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan positif demi kesempurnaan skripsi ini. Akan tetapi, penulis berharap tetap ada manfaat yang bisa didapatkan. Semoga

kebaikan dan usaha bernilai sebagai ibadah sehingga selalu mendapatkan rahmat dan karunia-Nya. Amin ya Rabbal ‘aalamiin.

Pekanbaru, 18 Juli 2023
Penulis,

Fadli Fahrezi
NIM. 11930210861



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN COVER	
NOTA DINAS	
PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
MOTTO	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	10
A. Teori Prototipe.....	10
1. Pengertian Prototipe.....	10
2. Jenis-Jenis Prototipe	10
3. Manfaat Prototipe	11
4. Tujuan Prototipe	12
B. Teori Munafik.....	13
1. Definisi Munafik.....	13
2. Bentuk-Bentuk Munafik	15
3. Ciri-Ciri Munafik.....	16
4. Profil Abdullah bin Ubay bin Salul	20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Biografi Mufassir.....	21
D. Tinjauan Pustaka	21
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Sumber Data Penelitian	36
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Analisa Data	38
BAB IV PEMBAHASAN.....	39
A. Penafsiran Ayat-Ayat terhadap Kisah Abdullah Bin Ubay Perspektif Tafsir Al-Munir, Fii Zhilalil Qur'an, Dan Tafsir Al-Azhar.....	39
B. Prototipe Abdullah Bin Ubay Pada Q.S Al-Baqarah Ayat 14, An-Nur Ayat 11, Dan An-Nur Ayat 33 Dalam Tafsir Al-Munir, Fii Zhilalil Qur'an, Dan Al-Azhar	61
1. Bermuka Dua.....	61
2. Berita Bohong	64
3. Zina	63
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
BIODATA PENULIS	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

Vokal

Vokal Panjang

Contoh

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

=	a	اَ	=	ā	تَكَاتُرْ	=	takātsur
=	i	اِ	=	ī	يَهِيْجُ	=	yahīj
=	u	اُ	=	ū	تَعْلَمُوْنَ	=	ta'lamūn
		اَوَّ	=	aw	سَوَفْ	=	SAWf
		اَيَّ	=	ay	عَيْنَ	=	'ayn

Catatan:

1. Kata alīf-lam alta'rīf baik syamsiyyah maupun qamariyyah diawali dengan al- dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: al-bayt, al-hadid, al-dār, al-sahīh.
2. Huruf tā' marbūtah (ة) ditulis dengan ĥ. Contoh : al-mar'aĥ (bukan al-mar'a), Dzurriyah (bukan dzurriya).
3. Huruf tasydīd ditulis dua kali. Contoh : al-kuffaraĥ, al-makkaĥ, al-nabawiyah.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (fi'il). Contoh: dzahaba (bukan dzahab), qara'a (bukan qara'), yaqūlu (bukan yaqūl), yasma'ūna (bukan yasma'ūn).
 - b. Kata milik. Contoh: baytuka (bukan baytuk), qauluhu (bukan qauluh).
 - c. Vokal terakhir kata-kata fawqa (bukan fawq), tahta (bukan taht), bayna (bukan bayn), amama (bukan amam), warā'a (bukan warā'), dan sejenisnya.

B. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dhommah dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Â	Misalnya قال menjadi qâla
Vokal (i) panjang	= Î	Misalnya قيل menjadi qîla

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (u) panjang = Ū Misalnya دُونْ menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = وَاوْ Misalnya قَوْلْ menjadi qawlu

Diftong (ay) = وَيْ Misalnya خَيْرْ menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan.....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....

Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya 'lam yakun.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kisah dalam al-Qur'an memiliki makna tersendiri bila dibandingkan isi kandungan yang lain. Maka perlu kiranya kita sebagai umat Islam untuk mengetahui isi kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an sehingga kita dapat mengambil pelajaran. Al-Qur'an selain memuat ajaran akidah (keyakinan), syari'ah (hukum Islam), akhlak, janji dan ancaman, filsafat, isyarat-isyarat, juga berisi kisah-kisah, terutama kisah seputar para Nabi dan umat mereka sebelum Nabi Muhammad SAW serta umat lainnya yang hancur karena keangkuhan mereka.¹

Kisah memiliki fungsi edukatif yang sangat berharga dalam suatu proses penanaman nilai-nilai dan ajaran Islam. Islam menyadari sifat alamiah manusia yang menyenangi seni dan keindahan. Sifat alamiah tersebut mampu memberikan pengalaman emosional yang mendalam dan dapat menghilangkan kebosanan serta kejenuhan dan menimbulkan kesan yang sangat mendalam. Oleh karena itu, Islam menjadikan kisah sebagai salah satu metode dalam sebuah proses pembelajaran tentang kehidupan.²

Banyak kisah yang tertulis didalam al-Qur'an, yang di dalamnya dapat dipetik banyak pelajaran unuk kehidupan kita. Seperti misalnya, kisah para Nabi, kisah orang-orang yang beriman, juga termasuk kisah orang-orang munafik. Munafik adalah kata benda dari bahasa Arab, yaitu munafiqun yakni terminologi dalam agama Islam yang termasuk dalam golongan orang yang berpura-pura mempelajari agama islam, hanya saja tidak ada didalamnya hatinya. Kata munafik berarti mengada-ada atau berpura-pura,³ dan kata masdar nifaq berarti berpura-pura, yaitu meninggalkan iman secara diam-diam.

¹ Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1998), Hlm. 20

² Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1997), 97.

³ Muhammad Idris Abdul Rauf Al marbawi, *kamus Idris Al marbawi*, (Kuala Lumpur: dar Al Fikr, 2006), cet. 3, h.336.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama Islam mengontrol tingkah laku(akhlak) manusia sesuai dengan al- Qur' an serta Hadits. Bila seseorang mukmin mempraktikkan akhlak terpuji sebagaimana yang dicontohkan Rasul maka seseorang mukmin itu akan mendapatkan kemuliaan tidak cuma di bumi tetapi juga di akhirat. Diantara akhlak yang mulia terdapat pula akhlak yang tercela, terburuk, terjahat, serta juga amat besar bahayanya untuk pemeluk serta bangsanya ialah watak munafik.

Orang- orang munafik condong menampakkan perihal yang berlainan dengan apa yang diyakininya. Mereka melaksanakan perihal itu hanya buat kebahagiaan duniawi serta hanya buat memperoleh kebahagiaan sesaat. Dari sini bisa disebut bahwa munafik merupakan aksi pengecut yang dilakukan oleh orang- orang yang cemas kehilangan kebahagiaan mereka bila menampakkan aksi mereka yang sesungguhnya.

Ketakutan orang-orang munafik yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW adalah karena takut terhadap kaum muslimin. Akan tetapi, pada zaman modern saat ini tentu berbeda. Di antara sebab-sebab lain yang tidak kalah pentingnya ialah: Pertama, lemah kepribadian, gelisah pikiran, ketidakmampuan dalam mengambil keputusan dan kurang sabar. Kedua, memata-matai orang-orang Mukmin dan menyebarkan fitnah dan kegelisahan di antara mereka. Ketiga, cinta harta dan kikir serta tamak atasnya. Keempat, keluar dari jalan Allah dan memerangi Islam dari dalam.⁴

Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2: 8:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَفُؤْلاً ءَامَنًا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ ءَآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

“Di antara manusia ada yang mengatakan, ‘Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian,’ padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.”⁵ (Q.S. al-Baqarah/2: 8)

Dari penggolongan jenis-jenis manusia tersebut, maka jelaslah golongan orang orang munafik berada di tengah-tengah golongan orang-orang

⁴ Bincang Syariah, “Ciri-Ciri Ulama Su”, dikutip dari <https://bincangsyariah.com/khazanah/ini-ciri-ciri-ulama-su-menurut-imam-ghazali/> pada hari senin, tanggal 20 February 2023 jam 23.41 WIB

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lembaga Pentashih Mushaf Al-Quran, 2019), hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beriman dan golongan orang-orang kafir. Hal ini patut diwaspadai, karena orang-orang munafik menampakkan bahwa dirinya seorang muslim akan tetapi di dalam hatinya berkata lain atau tidak ingin memperlihatkan kekufurannya.

Dalam al- Qur' an juga dikisahkan mengenai salah satu orang munafik ialah Abdullah Bin Ubay Bin Salul. Al- Qur' an berulang kali menunjuk orang ini selaku wujud kontroversi dalam tutur kata serta perbuatannya yang merugikan Islam serta kalangan Muslimin. Hampir setiap ada tuduhan yang mengenai kalangan Muslimin di Madinah selalu ada peran Abdullah Bin Ubay Bin Salul selaku provokatornya.

Kemunafikan merupakan fenomena yang muncul dalam sejarah perkembangan dakwah Islam, mereka muncul pada saat Islam sudah mengalami kemajuan yang signifikan di Madinah. Periode kedua dakwah Islam di kota ini merupakan titik awal dari kebangkitan dan kejayaan Islam. Dilihat dari sejarahnya mengenai kondisi sosial masyarakat Madinah terdahulu, kemunafikan berawal dari kekecewaan Abdullah bin Ubay yang gagal di angkat menjadi raja.⁶ Yang menurutnya kegagalan ia menjadi raja sebab beralihnya kaum Aus dan khazraj menjadi pengikut nabi. Akibatnya Abdullah bin Ubay merasa iri hati, dengki, dan curiga terhadap agama Islam dan para penganutnya. Perasaan khawatir Abdullah bin Ubay terus bertambah ketika kaum Muslimin menang dalam perang Badar, sampai akhirnya ia dan para pengikutnya memutuskan untuk masuk Islam. Maka sejak inilah kemunafikan mulai timbul di Madinah.⁷

Dalam istilah Alquran, menurut al-Thabâthabâ'î, Nifâq menunjukkan iman dan menyembunyikan kekafiran. Hal ini didasarkan pada Q.S al-Mâ'idah/5:41 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزُنْكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُؤْمِنُ قُلُوبُهُمْ ۖ
 وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا ۖ سَمَّعُونَ لِلْكَذِبِ سَمْعًا لِقَوْمٍ آخَرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ ۖ يَحْرِفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ

⁶ Kementerian Agama RI, Alquran dan Tafsirnya: *Edisi yang disempurnakan*, Jilid I (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm. 44.

⁷ Syafril M, *Nifaq Dalam Perspektif Alquran: Kajian Tafsir Tematik*, Jurnal Syahadah, vol. IV, no. 1(2016), hlm.,31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَقُولُونَ إِن أُوتِيتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ وَإِن لَّمْ تُؤْتَوْهُ فَاحْذَرُوا وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَن تَمْلِكَ لَهُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرْ قُلُوبَهُمْ ۗ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ عَظِيمٌ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

"Hai Rasul, janganlah kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, yaitu orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka: "Kami telah beriman", padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) dari orang-orang Yahudi yang amat suka mendengar (beritaberita) bohong dan amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu; mereka merobah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. Mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah di robah-robah oleh mereka) kepada kamu, maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini, maka hati-hatilah". Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatupun (yang datang) daripada Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. Mereka memperoleh kehinaan di dunia dan di akhirat. Mereka juga memperoleh siksaan yang besar".⁸ (Q.S al-Mâ'idah/5:41).

Ayat ini menjelaskan tentang orang-orang munafik yang langsung menunjukkan kekafirannya setelah merencanakan berbagai rencana jahat terhadap kaum muslimin dan dukungan mereka yang berlebihan terhadap kaum musyrik. Ibnu Abbas mengatakan bahwa ayat ini diturunkan karena sikap Abdullah bin Ubay bin Salul dan para sahabatnya yang menyukai berita bohong tentang agama Allah.⁹ Orang yang membohongi dirinya sendiri. Karena itu, hati mereka dihancurkan oleh penyakit yang terus menyebar dan memburuk dan menyebar ke bagian tubuh yang lain, seperti kedengkian, kecemburuan dan kemarahan, yang menyebar dengan cepat. Meski masih bisa diobati, kecemburuan mereka sudah mengeras dan sulit disembuhkan.

Di zaman sekarang ini hampir dari lapisan masyarakat terdapat orang munafik, kejahatan yang merajalela yang berawal dari sifat yang tidak sesuai dengan batinnya, dan tidak sedikit yang melakukan kemungkaran atau penipuan terhadap masyarakat. Kemungkaran, penipuan, kejahatan, penghianatan adalah prodak dari orang-orang munafik.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran...*, hlm. 153-154

⁹ Muhammad Nawawi al-jawi, *Asy-syaikh, Tafsir Al-Munir Marah Labid*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo: 2017), hlm. 86.

Contohnya yaitu berkhianat. Perilaku ini tidak hanya dilakukan oleh para politisi saja, tetapi juga oleh segenap lapisan masyarakat. Jika dipercaya, bukannya melaksanakan kepercayaannya itu sebaik-baiknya, tetapi justru malah menyimpang. Memang, karena penampilannya yang meyakinkan, maka banyak orang yang terkecoh oleh penampilannya itu. Akhirnya kepercayaan pun telah berubah menjadi penghianatan.

Perilaku tersebut sudah menjadi pemandangan yang tidak asing lagi bagi manusia di zaman sekarang ini. Dengan adanya kejahatan seperti ini, masyarakat diharapkan menjadi lebih hati-hati dengan orang yang baru dikenalnya. Agar tidak menjadi korban dari kejahatan orang munafik, dan juga jangan sampai kita menjadi salah satu bagian dari mereka yang munafik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Abdullah bin Ubay bin Salul menjadi salah satu tokoh munafik di zaman Nabi Muhammad SAW. Banyak ayat-ayat al-Qur'an yang turun dilatar belakanginya. Ayat-ayat ini ditafsirkan melalui perspektif tafsir Fii Zhilalil Qur'an, tafsir al-Munir, dan tafsir Al-Azhar dengan alasan kitab-kitab tafsir tersebut termasuk dalam golongan tafsir kontemporer sehingga sesuai untuk dipakai dalam menjawab persoalan terhadap fenomena prototipe.

Maka dari itu penulis mengkaji tentang bagaimana kemunafikan yang dilakukan oleh Abdullah bin Ubay bin Salul pada zaman Nabi Muhammad SAW dan bagaimana kemunafikan yang terjadi pada zaman sekarang. Oleh karena itu saya mengangkat judul ini berdasarkan permasalahan tersebut, saya simpulkan judul penelitian ini adalah; **Prototipe Abdullah bin Ubay bin Salul Perspektif Mufassir.**

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami maksud dan tujuan dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah atau kata yang digunakan dalam judul penelitian ini :

1. Prototipe

Prototipe adalah model yang mula-mula (model asli) yang menjadi contoh; contoh baku; contoh khas: ia merupakan manusia demokrat.¹⁰ Prototipe adalah istilah yang diciptakan untuk menunjukkan pada perseorangan tertentu, seperti Abdullah bin Ubay bin Salul.

2. Abdullah bin Ubay bin Salul

Abdullah bin Ubay bin Salul merupakan Salah seseorang pemimpin kaum Khazraj yang bercita- cita jadi pemimpin sukunya dan sekaligus ingin jadi pemimpin kota Yatsrib. Tetapi impian buat menjadi Pemimpin Yatsrib jadi pupus, ketika terjalin transformasi drastis yang bertumbuh di Yatsrib. Sebagian pemimpin Khazraj dibaiat Rasulullah di Aqabah guna setia pada Muhammad serta berkomitmen akan mengedarkan ajaran Islam di Yatsrib.¹¹

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapatlah diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Analisis ayat-ayat al-Qur'an yang turun sebab Abdullah bin Ubay bin Salul.
2. Penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan Abdullah bin Ubay bin Salul.
3. Kisah Abdullah bin Ubay bin Salul pada masa lampau terjadi kembali pada masa sekarang.

¹⁰ Rasid Rachman, "Pengantar Sejarah Liturgi", (Tangerang: Bintang Fajar, 1999), Hlm.122.

¹¹ [https://id.wikipedia.org/wiki/ Abdullah_bin_Ubay](https://id.wikipedia.org/wiki/Abdullah_bin_Ubay), diakses pada 14 April 2023, pukul 20:30 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk memberikan batasan pembahasan dalam sebuah penelitian, sehingga objek tertentu akan dapat diteliti secara spesifik untuk mendapatkan pemahaman secara utuh dan terbebas dari interpretasi yang meluas. Dalam al-Qur'an terdapat begitu banyak ayat-ayat yang berhubungan tentang munafik. Berdasarkan penelusuran dalam web tafsirq.com, terdapat 12 ayat yang berhubungan dengan Abdullah bin Ubay bin Salul. Namun, penelitian ini hanya terfokus kepada 3 ayat yakni surah al-Baqarah ayat 14, surah an-Nur ayat 11, dan surah an-Nur ayat 33. Sebab ketiga ayat tersebut diturunkan untuk menyikapi perilaku munafik Abdullah bin Ubay bin Salul khususnya perilaku yang menjadi prototipe di zaman ini. Ketiga ayat tersebut ditafsirkan melalui perspektif tafsir Fii Zhilalil Qur'an, tafsir al-Munir, dan tafsir Al-Azhar dengan alasan kitab-kitab tafsir tersebut termasuk dalam golongan tafsir kontemporer sehingga sesuai untuk dipakai dalam menjawab persoalan terhadap fenomena prototipe.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dirumuskanlah beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat terhadap kisah Abdullah bin Ubay bin Salul perspektif Tafsir Fii Zhilalil Qur'an, Tafsir al-Munir, dan Tafsir al-Azhar?
2. Bagaimana prototipe Abdullah bin Ubay bin Salul pada Q.S. al-Baqarah ayat 14, Q.S an-Nur ayat 11 dan Q.S an-Nur ayat 33?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat terhadap kisah Abdullah bin Ubay bin Salul perspektif tafsir Fii Zhilalil Qur'an, tafsir al-Munir, dan tafsir al-Azhar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mengetahui prototipe Abdullah bin Ubay bin Salul pada zaman sekarang.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir Al-Qur'an.

Disamping itu manfaat penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan akademis guna mendapatkan gelar S1 prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami karya ini, maka penulis membuat beberapa sistematika penulisan yang memuat bab dan sub-bab yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sistematika penulisan tersebut adalah:

- BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.
- BAB II : Bab ini merupakan landasan teoretis yang memuat teori-teori terkait prototipe seperti pengertian prototipe, jenis-jenis prototipe, manfaat prototipe dan tujuan prototipe. Setelah itu, dimuat pula teori-teori terkait munafik seperti definisi munafik, bentuk-bentuk munafik, ciri-ciri munafik. Kemudian bab ini diakhiri dengan beberapa tinjauan kepustakaan sebagai pembanding penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya.
- BAB III : Bab ini merupakan metode penelitian yang khusus membahas tentang metodologi penelitian yang memuat jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, dan teknik menganalisa data.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV : Bab ini ialah inti dari penelitian ini yang merupakan bab pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan penjelasan secara rinci untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah ditanyakan pada rumusan masalah yaitu menjelaskan bagaimana kisah Abdullah bin Ubay bin Salul perspektif mufassir. Ayat al-Qur'an tentang kisah Abdullah bin Ubay, dan menjelaskan bagaimana prototipe kisah Abdullah bin Ubay bin Salul pada zaman sekarang.

BAB V : Bab ini merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan terhadap isi dari bab pembahasan dan saran untuk para peneliti dan akademisi yang akan membahas topik penelitian yang serupa di kemudian hari.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Teori Prototipe

1. Pengertian Prototipe

Prototipe merupakan bentuk mula ataupun ilustrasi yang terbuat guna melaksanakan uji coba kepada rancangan yang telah dipublikasikan. Prototipe biasanya terbuat guna melaksanakan sebagian percobaan, semacam untuk mengenali apakah rancangan yang telah dipaparkan dapat di implementasikan.¹²

Sementara itu prototipe pada ulasan ini merupakan sesuatu tipe dari cerminan cerita yang terjadi pada waktu lalu yang jadi kontekstualisas yang berlangsung pada waktu saat ini.

2. Jenis-Jenis Prototipe

Terdapat 2 tipe prototipe evolusioner dan persyaratan evolusioner(evolutionary prototype). Prototipe yang dikembangkan lalu ditingkatkan hingga mempunyai seluruh fitur yang diperlukan konsumen dari sistem baru. Prototipe ini kemudian dilanjutkan produksinya. Dengan begitu, prototipe evolusioner jadi sistem nyata. Tetapi, prototipe persyaratan (prototype) dikembangkan sebagai cara unik guna menentukan persyaratan fungsional untuk sistem baru ketika pengguna tidak dapat mengungkapkan dengan nyata apa yang mereka mau. Dengan secara tertata meninjau prototipe persyaratan dengan fungsionalitas tambahan, pengguna akan dapat memastikan pemrosesan yang dibutuhkan dari sistem baru. Setelah persyaratan ditentukan, prototipe persyaratan sudah memenuhi tujuannya dan proyek lain mulai mengembangkan sistem baru. Oleh sebab itu, suatu prototipe persyaratan tidak senantiasa jadi sistem aktual.¹³

Jadi prototipe evolusioner akan menjadi bentuk ide aktual dan prototipe persyaratan (requirements prototype) dikembangkan sebagai satu cara unik

¹² Raymond McLeod, *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi 10 (Jakarta: PT Selemba Empat, 2008), Hlm, 201

¹³ Ibid., Hlm, 201

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendefinisikan persyaratan-persyaratan fungsional dari bentuk ide baru ketika pengguna tidak mampu mengungkapkan dengan jelas apa yang mereka Inginkan, seperti mengkonsep kisah Abdullah bin Ubay yaitu tokoh munafik pada zaman Rasulullah dan orang-orang munafik yang terjadi di masa sekarang.

3. Manfaat Prototipe

Ada beberapa manfaat yang diperoleh produsen atau penemuide ketika membuat prototipe, di antaranya :

a. Mendapatkan Gambaran Konkret

Prototipe merupakan jenjang mengubah skema yang belum pasti kewujud yang riil. Dengan menggunakan prototipe kita dapat membenarkan kalau rancangan dapat diimplementasikan serta dapat dipakai buat lebih mudah dimengerti oleh pembaca. Gagasan di pikiran dapat tertuang dalam wujud konkret cocok keinginan penulis.

b. Tahu Keinginan Penulis

Meski prototipe tidak menggambarkan seluruh fungsi serta tujuan, gambaran simpel itu bisa menggantikan atensi baca. Adanya interaksi antara penulis dengan pembaca, memungkinkan pengarang memperoleh masukan dari pembaca bersumber pada pengalaman sipembaca.

c. Bahan Presentasi ke Investor

Dengan terdapatnya prototipe bisa mempermudah produsen buat menyajikan produk yang hendak dikeluarkan di hadapan investor. Adanya prototipe mempermudah investor memperoleh gambaran fisik produk yang hendak dikeluarkan. Gambaran fisik itu juga dapat memastikan kesuksesan produk serta memutuskan investor apakah akan investasi peluncuran produk itu ataupun tidak.¹⁴

Dengan adanya prototipe dapat memudahkan penulis untuk menemukan ide baru dengan membandingkan kisah Abdullah bin Ubay

¹⁴ Divedigital, "Apa Itu Hipokrit" dikutip dari <https://divedigital.id/apa-itu-prototipe/> pada hari Selasa, tanggal 13 April 2023, jam 23:00 Wib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu tokoh munafik pada zaman Rasulullah dan orang-orang munafik yang terjadi di masa sekarang..

d. Pengembangan Produk Baru

Prototipe dapat jadi referensi buat meningkatkan ide ataupun produk baru. Dengan menganalisa prototipe, produsen dapat menciptakan kekurangan serta mencari penyelesaian buat meningkatkan produk ataupun ide baru yang lebih bagus.

4. Tujuan Prototipe

Seperti yang telah kami tuturkan, salah satu tujuan dari pembuatan prototipe adalah Prototipe bertujuan untuk sampel ataupun bentuk awal yang dibentuk buat menguji suatu rancangan ataupun proses aksi sebagai sesuatu yang digandakan. Prototipe bermaksud supaya produk yang dikeluarkan cocok dengan permintaan pasar. Prototipe dapat jadi jembatan antara produsen serta konsumen untuk menciptakan produk yang cocok. Dengan begitu, produk yang dikeluarkan diminati oleh pelanggan.

Adanya prototipe ini juga bisa menghemat biaya produksi karena produsen tidak perlu melakukan “trial and error”. Bisa dibayangkan, berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan jika produsen tidak memiliki prototipe dan asal mengeluarkan produk.

Pengusaha juga dapat menghemat masa untuk melakukan riset jika telah menentukan prototipe. Sebab, produk yang dibuat telah mempunyai rancangan dan sampelnya sudah cocok dengan permohonan pasar, bahkan sebagian ada masukan dari pelanggan.¹⁵

UIN SUSKA RIAU

¹⁵ Divedigital, “Apa Itu Hipokrit” dikutip dari <https://divedigital.id/apa-itu-prototipe/> pada hari Selasa, tanggal 13 April 2023, jam 23.00 Wib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

 © Hak cipta milik UIN Suska Riau
 B Teori Munafik

1. Definisi Munafik

Secara etimologis, kata munafik dalam bahasa Arab diambil dari akar kata nafiqa (نفق) (yang artinya lubang tikus). Dalam hal ini, lubang tikus dan kemunafikan memiliki sifat yang sejajar. Bagian atas (luar) lubang tikus tertutup tanah, sedangkan yang di bawahnya berlobang sama dengan kemunafikan, yaitu Islam di luarnya, tetapi di dalamnya ada penyangkalan dan penipuan, atau karena tikus biasanya menunjukkan jalan masuk ke lubang, tetapi tidak menunjukkan jalan keluarnya.¹⁶

Munafiq adalah kata benda dari bahasa Arab, yaitu munafiqun yakni terminologi dalam agama Islam yang termasuk dalam golongan orang yang berpura-pura mempelajari agama Islam, hanya saja tidak ada didalam hatinya. Kata munafik berarti mengada-ada atau berpura-pura,¹⁷ dan kata masdar nifaq berarti berpura-pura, yaitu meninggalkan iman secara diam-diam. Dalam kamus Al Mu'jam Al Wajiz disebutkan bahwa munafik berasal dari kata naafaqa yang berarti mengungkapkan apa yang berbeda dengan batin.¹⁸

Dari kata nifaq, al-Raghib al-Asfahani mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan munafik, jika dilihat masuk Islam dari satu pintu dan keluar dari pintu yang lain. Dalam Syarah usul I'tikad Ahlussunnah Wal Jamaah dikatakan bahwa nifaq adalah sesuatu yang kafir, yaitu kekufuran kepada Allah dan mewujudkan keimanan secara terang-terangan.¹⁹

Dalam artikel Zaenal Abidin, kemunafikan didefinisikan oleh para ulama sebagai sekelompok manusia yang berpura-pura atau mengingkari, apa yang dikatakan tidak sesuai dengan apa yang ada dalam hati dan perbuatan mereka. Sedangkan menurut Said, mereka adalah masyarakat bermuka dua, artinya pertunjukan lahir melawan akal. Ucapan (lisan) tidak sejalan dengan hati.

¹⁶ Ahmad 'Izz al-Din al-Bayanuni, *Al-Kufr Wa Al-Mukaffirat* (Halb: Maktabah al-Huda, 1979), 47

¹⁷ Muhammad Idris Abdul Rauf Al marbawi, *kamus Idris Al marbawi*, (Kuala Lumpur: dar Al Fikr, 2006), cet. 3, h.336.

¹⁸ Kumpulan Bahasa Arab, *al-Mu'jam al-Wajiz*, h.628

¹⁹ Habbatullah Ibn al-Hasan ibn Mansur, *Syarah Ushul I'tikad Ahl Sunnah wa al-Jama'ah min al-Kitab wa al-Sunnah wa Ijma'* Sahabat, (Riyadh: Dar al-Tibah 1983), h.169.

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan kafir ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh sebagian ulama. Adapun yang paling sering digunakan adalah sekelompok manusia yang menolak kebenaran dari Allah SWT dan apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, sedangkan menurut said kafir adalah masyarakat manusia yang tidak percaya akan adanya Tuhan.²⁰

Dari berbagai definisi tersebut, dapat dipahami bahwa munafik adalah mereka yang menampakkan kebaikan pada orang lain, tetapi di dalam hatinya menyembunyikan jati diri mereka yang sebenarnya.

Dalam Al-Qur'an, kata nifâq disebutkan sebanyak 37 kali dalam berbagai bentuknya yang mengandung makna kemunafikan. Setelah diklasifikasikan, banyak ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan kemunafikan diturunkan di Madinah.²¹ Hal ini dikarenakan fenomena kemunafikan muncul dan berkembang sangat cepat selama periode Madinah.

Dalam istilah Alquran, menurut al-Thabâthabâ'î, Nifâq menunjukkan iman dan menyembunyikan kekafiran. Hal ini didasarkan pada Qs. Al-Mâ'idah/5:41 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزَنْكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَمَثُومٌ قُلُوبُهُمْ
 وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا سَمَّاعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّاعُونَ لِقَوْمٍ آخَرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ يَحْرِفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ
 يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ وَإِنْ لَمْ تُؤْتَوْهُ فَاحْذَرُوا وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا
 أُولَئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرْ قُلُوبَهُمْ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Hai Rasul, janganlah kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, yaitu orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka: "Kami telah beriman", padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) dari orang-orang Yahudi yang amat suka mendengar (beritaberita) bohong dan amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu; mereka merubah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. Mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah di robah-robah oleh mereka) kepada kamu, maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini, maka hati-hatilah". Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatupun (yang datang) daripada Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak

²⁰ Zaenal Abidin, *Pluralisme agama dalam Islam, Study atas pemikiran pluralism Said Agil Siradj*, (Jakarta, CBDC Binus University : 2014), hlm. 640.

²¹ Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Qur'an Al-Karim* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1417), 886–87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mensucikan hati mereka. Mereka memperoleh kehinaan di dunia dan di akhirat. Mereka juga memperoleh siksaan yang besar".²²

Ayat ini menjelaskan tentang orang-orang munafik yang langsung menunjukkan kekafirannya setelah merencanakan berbagai rencana jahat terhadap kaum muslimin dan dukungan mereka yang berlebihan terhadap kaum musyrik. Ibnu Abbas mengatakan bahwa ayat ini diturunkan karena sikap Abdullah bin Ubay bin Salul dan para sahabatnya yang menyukai berita bohong tentang agama Allah.²³ Orang yang membohongi dirinya sendiri. Karena itu, hati mereka dihancurkan oleh penyakit yang terus menyebar dan memburuk dan menyebar ke bagian tubuh yang lain, seperti kedengkian, kecemburuan dan kemarahan, yang menyebar dan menyebar dengan cepat. Meski masih bisa diobati, kecemburuan mereka sudah mengeras dan sulit disembuhkan.

Orang munafik adalah orang bermuka dua yang percaya bahwa mereka dapat hidup di dunia dengan mencampurkan kebaikan dengan kejahatan, kesombongan mereka, pikiran mereka dibutakan, mereka menghalangi semua yang baik dan menabur semua kejahatan, seperti hujan menyirami benih atau membuat mawar lebih harum, kejahatan orang munafik menajamkan dan meningkatkan, racunnya semakin mematikan.²⁴

Kemunafikan termasuk dalam kategori kekafiran karena perilaku nifaq pada hakekatnya adalah kekafiran yang terselubung. Orang-orang kafir pada dasarnya adalah orang-orang yang mengingkari ajaran yang dibawa oleh Allah, Rasul-Nya dan Rasul, padahal mereka lahir dengan pakaian seorang mukmin.²⁵

2. Bentuk-Bentuk Munafik

a. *Nifaq I'tiqadi*

Nifaq Akbar (besar) di mana pelaku menunjukkan Islam tetapi menyembunyikan kekafirannya. Jenis kemunafikan ini membuat pelaku meninggalkan Islam sepenuhnya dan masuk ke neraka yang paling dasar. Allah SWT melemparkan berbagai sifat buruk pada pelaku Nifaq ini

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran...*, hlm. 153-154

²³ Muhammad Nawawi al-jawi, Asy-syaikh, *Tafsir Al-Munir* Marah Labid, (Bandung, Sinar Baru Algesindo: 2017), hlm. 86.

²⁴ Chirzin Muhamad, *Mengerti Asbabun Nuzul*, (Jakarta, Zaman press : 2015), hlm. 188.

²⁵ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Al Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 124.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti kufur, suka mengejek dan menghina agama dan pengikutnya, dan mereka sangat mampu membuat musuh agama Islam ini bergabung dengan mereka melawan Islam.

Ahmad Musthafa al-Maraghi mengatakan dalam tafsirnya bahwa jumlah orang munafik itu sangat banyak, mereka adalah oportunis yang berusaha mencari keuntungan dengan cara apapun meski merugikan umat manusia.²⁶

b. *Nifaq 'Amaly*

Yaitu menunjukkan tindakan yang menyimpang dari apa yang ditentukan oleh hukum Islam. Orang yang berperilaku seperti ini memiliki akhlak munafik jika mereka setia kepada orang kafir, mencintai mereka, mendukung perjuangan mereka, mengingkari janji, terbiasa berbohong atau menipu, dan mengkhianati. Dalam kehidupan sehari-hari, orang seperti itu berusaha tampil manis dan lembut untuk memenangkan simpati dan kepercayaan orang-orang di sekitarnya, meskipun amarah dan pengkhianatan berkecamuk di hatinya.²⁷

3. Ciri-Ciri Munafik

a. Apabila dipercaya berkhianat

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا, لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ
وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. Sehingga Allah mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan sehingga Allah menerima taubat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al Ahzhab 72-73).*²⁸

²⁶ Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra 1993), cet V, h. 315

²⁷ al-Jauziyyah, Madarijus Salikin, 68; Hawwa, Mensucikan Jiwa, 182.

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran...*, hlm. 615-616

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kata al-Amanah, sebagian ulama berbeda pendapat dalam hal ini. Secara lebih khusus, amanat tersebut mencakup kewajiban agama tertentu, seperti rukun Islam, puasa, dan mandi janaba. Makna luas yang dianut oleh amanat mencakup segala beban keagamaan. Ada juga yang mengartikan iman menurut akal, karena orang yang berakal bertanggung jawab.²⁹ Ṭabāṭabā'ī menambahkan bahwa sifat amanah adalah sesuatu yang dititipkan kepada orang lain untuk dijaga dan dikelola, kemudian dikembalikan lagi kepada wali amanat. Artinya Allah SWT mempercayai sesuatu kepada manusia dan harus selalu dikembalikan kepada-Nya.³⁰

Langit, bumi, dan gunung semuanya adalah makhluk yang sangat besar dibandingkan dengan manusia. Kenapa begitu? Karena kezaliman dan kebodohan hanya bisa dipertemukan dengan makhluk yang adil dan ilmu, yaitu manusia. Langit tidak bisa disebut langit yang tidak adil atau gunung yang bodoh. Oleh karena itu, tugas yang disebutkan dalam ayat ini adalah suci atau hanya dapat dicapai dengan sepengetahuan Allah SWT. Serta kebaikan yang membentuk keadilan dalam hal ini adalah manusia. Dalam ayat ini, manusia mampu bertindak zalim dan bodoh, sehingga manusia juga mampu melakukan sebaliknya.

Akibatnya, sebagian orang menganggap amanah itu kejam dan bodoh, atau tidak mampu menjalankan amanahnya dengan baik. Orang-orang ini disebut munafik, baik pria maupun wanita. Pada kalimat terakhir ayat ini, dikatakan bahwa Allah menerima taubat dari siapa saja yang mau. Sesungguhnya Allah menerima taubat dan maha penyayang.³¹

b. Keras Kepala dan Suka Berbuat Kerusakan

Orang munafik tidak hanya suka berkhianat, mereka juga memiliki sifat keras kepala dan juga gemar berbuat kerusakan, sebagaimana tercantum didalam Al-Qur'an :

²⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbāh, Vol. XI, hlm. 332.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 333.

³¹ *Ibid.*, hlm. 336.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ، أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ
وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ

“Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.” (Q.S. Al-Baqarah: 11-12).³²

Firman Allah SWT di atas menjelaskan ciri-ciri orang munafik lainnya. Dengan kata lain, keras kepala serta gampang memunculkan bahaya. Mereka selalu menyangkal bahwa mereka ingin menekankan bahwa orang munafik tidak merugikan. Mereka juga dengan cerdik mencoba meyakinkan bahwa mereka benar-benar melakukan perbaikan yang berlawanan dengan kerusakan yang mereka timbulkan.

Diriwayatkan oleh Ibnu Katsir dari beberapa sumber, beliau kemunafikan dan kemaksiatan. Oleh karena itu, arti dari firman Allah adalah ketika Anda berkata kepada mereka: "Jangan merusak bumi", itu berarti keraguan dan ketidaktaatan di bumi. Hal ini berarti dia telah menimbulkan kerugian di muka bumi, karena manfaat hanya bisa diwujudkan dengan ketaatan.³³

c. Angkuh Serta Sombong

Akibat dari sifat keras kepala orang munafik yang telah dijelaskan di atas, mereka cenderung memiliki sifat sombong dan angkuh karena merasa dirinya lebih tinggi kedudukannya dibandingkan orang lain. Inilah ciri-ciri selanjutnya dari karakter orang munafik yang diwahyukan Allah melalui firman-Nya:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامَنَ السُّفَهَاءُ ۗ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ
وَلَكِن لَّا يَعْلَمُونَ

“Apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman". Mereka menjawab: "Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?"

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran...*, hlm. 3

³³ Lihat, Ibnu Katsîr, *Tafsîr al-Qur`ân...*, Juz I, hlm. 67-68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ingatlah, sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu.” (Q.S. Al-Baqarah: 13.)³⁴

d. Bersumpah Palsu

Inilah yang biasanya dilakukan orang munafik ketika mereka membuat janji palsu. Untuk meyakinkan orang lain tentang kata-katanya, orang munafik tidak segan-segan bersumpah palsu untuk menyembunyikan kebohongan dan keburukan orang munafik. Atau sebagai pembelaan agar Anda tidak perlu menghukum diri sendiri atas kesalahan Anda. Bahkan, juga dijadikan alasan untuk mengabaikan rantai perintah Allah SWT.

Allah menggambarkan karakteristik ini melalui firman-Nya

إِذَا جَاءَكَ الْمُنْفِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنْفِقِينَ لَكَاذِبُونَ، اتَّخَذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: “Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah.” Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta. Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. Al-Munafiqun: 1-2).³⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang munafik berani bersumpah untuk membenarkan kesaksian palsu mereka, tetapi sumpah itu hanyalah tameng untuk menyelamatkan mereka dari hukuman. Setiap kali orang munafik diadili, mereka selalu bersumpah palsu untuk menyelamatkan nyawa, darah, dan harta benda mereka. Kegiatan mereka tidak berhenti sampai di situ, mereka menghalangi orang-orang untuk menerima Islam. Mereka memilih tidak beriman daripada beriman dan

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran...*, hlm. 3

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran...*, hlm. 818

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak segan-segan menunjukkan apa yang berbeda di dalam hati mereka.³⁶

C. Profil Abdullah bin Ubay bin Salul

1. Nama lengkap

Nama lengkap Abdullah bin Ubay adalah Abdullah bin Ubay bin Malik bin Harits bin Ubaid bin Malik bin Salim al- Khazraji.³⁷ Ia juga sering dipanggil Abu Hubab karena memiliki seorang putra bernama Hubab. Sementara itu, nama Salul merujuk pada garis keturunannya, yaitu nama neneknya yang berasal dari Bani Khaza'ah.

2. Posisi dan Jabatan

Di tengah masyarakat, Abdullah bin Ubay memiliki kedudukan yang terhormat, khususnya bagi masyarakat Yatsrib. Dialah orang yang berperan dalam meredakan ketegangan antara suku Aus dan Khazraj. Kedua suku ini adalah kabilah yang mendiami kota Yatsrib, sebutan kota Madinah sebelum Nabi Muhammad SAW mendiami kota tersebut.

“Aus” dan “Kharazj” adalah dua nama untuk dua orang yang bersaudara. Sayangnya, keturunan mereka malah terpecah menjadi dua kelompok yang saling bertikai. Kedua suku ini memiliki jumlah keturunan yang sama banyaknya. Karena itu, perselisihan di antara mereka tidak berhenti selama lebih dari satu abad, dan tidak ada yang pernah memenangkannya

Pada tahun ke-10 kenabian Muhammad SAW, kedua suku tersebut terlibat dalam perseteruan besar yang mengakibatkan kematian banyak pemimpin mereka. Khazraj keluar sebagai pemenang saat itu karena mereka memiliki pasukan yang besar, dan menerima senjata dan pasukan dari kaum Yahadi Bani Nadhir dan Qainuqa. Sementara itu, Aus berada di pihak yang

³⁶ M. Sonhaji dan Zaini Dahlan, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990), Jilid X, h. 158-159.11

³⁷ Mirsan dan Armansyah, *Para Penentang Muhammad* (Bandung : Safina, 2018), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalah perang karena jumlah mereka yang lebih kecil dan hanya menerima bantuan dari kaum Yahudi Bani Quraizhah

Jadi, Abdullah bin Ubay memiliki kedudukan yang begitu terhormat di tengah-tengah masyarakat Madinah, khususnya bagi suku Khazraj dan Aus. Sayangnya, kedatangan Nabi Muhammad ke kota itu mematahkan posisi Abdullah bin Ubay apalagi, selama ini ketegangan antara dua suku besar itu sudah bisa dianggap sebagai "urusan" bagi Abdullah bin Ubay. Sebab, ketika asap permusuhan muncul di antara keduanya, Abdullah bin Ubay selalu muncul sebagai pemadamnya.

Sejak kedatangan Nabi SAW ke Kota Madinah, akar konflik antara dua suku besar tersebut telah hilang sama sekali. Sejak saat itu, implan Abdullah bin Ubay menjadi pemimpin besar tentu saja pupus. Mungkin inilah penyebab tumbuhnya benih benih rasa ini dan benci di hati Abdullah bin Ubay terhadap Nabi SAW.³⁸

D. Biografi Mufassir**1. Sayyid Quthb****a. Biografi**

Nama lengkap Sayyid Quthb ialah Sayyid Quthb Ibrahim Husain. Beliau lahir pada bertepatan pada 9 Oktober 1906 di Desa Mausyah, salah satu provinsi Asyuth, di dataran tinggi Mesir. Beliau dibesarkan di dalam suatu keluarga yang menitik-beratkan paham Islam serta menyayangi al-Qur'an. Beliau ialah anak ketiga dari 5 adik-beradik, yang terdiri dari 3 wanita serta 2 pria.³⁹ Tetapi jumlah sebenar kerabat kandungnya berjumlah 7 orang, namun 2 orang sudah meninggal dunia sewaktu usia kecil.

Bapaknya bernama al-Haj Quthb bin Ibrahim serta ibunya bernama Sayyidah Nafash Quthb. Bapaknya seseorang petani terpendang yang relatif berada serta jadi badan Komirasis Partai Nasionalis di desanya. Rumahnya dijadikan markas untuk aktivitas politik, lebih dari itu dijadikan

³⁸ Kaha Anwar, *Orang-Orang Yang Memusuhi Nabi Muhammad SAW*, (Jogjakarta: Laksana, 2022), hlm 13

³⁹ Sayyid Quthb, *Fi Zilalil-Qur'an*, Ter. Drs. As'ad dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), Jilid 12, hlm. 386,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pusat informasi yang senantiasa dikunjungi oleh orang-orang yang mau mengikuti berita-berita nasional serta internasional dengan diskusi-diskusi para penggerak partai yang kerap berkumpul di sana, ataupun tempat membaca Surat kabar.⁴⁰

Sayyid Qutb menuntut ilmu di daerahnya selama 4 tahun, dan dia menghafal al-Qur'an pada saat berumur 10 tahun. Pengetahuannya yang mendalam nampaknya memiliki pengaruh menetap pada hidupnya. Alhasil seiring kemajuan, orang tuanya yang mengetahui bakatnya berpindah ke Halwan, wilayah pinggiran Cairo, serta Qutb mendapatkan peluang masuk ke Tajhiyah Daar al-'Ulum (julukan lain dari Universitas Cairo). Setelah itu pada tahun 1929, dia kuliah di Daar al-'Ulum. dia mendapatkan titel Sarjana Muda Pendidikan pada tahun 1933. Semasa di Daar al-'Ulum, beliau terpengaruhi Abbas Mahmud al-Aqqad yang mengarah pada pendekatan pembaratan. Beliau sangat berkeinginan pada sastra Inggris, serta dilahapinya segala sesuatu yang bisa diperolehnya dalam bentuk terjemahan. Setelah beliau lolos beliau dinaikan sebagai inspektur kementerian Pendidikan. Suatu peran yang akhirnya ditinggalkannya demi mengabdikan dirinya pada tulis-menulis.⁴¹

b. Tafsir Fii Zhilalil Qur'an

Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an karangan Sayyid Qutb terdiri atas delapan jilid. Masing-masing jilidnya diterbitkan oleh Dar Al-Syuruq Mesir dan mencapai ketebalan rata-rata 600 halaman. Sistematika yang ditempuh Sayyid Quthb dalam tafsirnya, yaitu menafsirkan seluruh ayat-ayat al-Qur'an sesuai susunannya dalam mushaf al-Qur'an, ayat demi ayat dan surat demi surat, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, maka secara sistematika tafsir ini menempuh tartib mushafi.

Mengawali penafsirannya, Sayyid Quthb meyajikan sekelompok ayat yang berurutan, yang dianggap berkaitan dan berhubungan dalam

⁴⁰ Nuim Hidayat, *Sayyid Quthb Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 16.

⁴¹ Muhajirin, *Sayyid Qutb Ibrahim Husain Asy-Syazali (Biografi, Karya Dan Konsep Pengaparan Kisah Dalam Al-Qur'an)*, (Vol 18 No 1: Tazkiya, 2017) hlm. 103.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tema kecil. Cara ini tergolong model baru pada masa itu. Pada masa sebelumnya atau semasa dengannya, para mufassir kebanyakan menafsirkan kata per kata atau kalimat per kalimat.

Penafsiran berkelompok ayat ini membawa pemahaman pada adanya munasabah ayat dalam setiap kelompok ayat itu dalam tartib mushafi. Dengan begini akan diketahui adanya keintegralan pembahasan al-Qur'an dalam satu tema kecil yang dihasilkan kelompok ayat yang mengandung munasabah antara ayat-ayat al-Qur'an serta yang paling penting adalah terhindar dari penafsiran secara parsial yang bisa keluar dari maksud nash. Dari cara tersebut, menunjukkan adanya pemahaman lebih utuh yang dimiliki Sayyid Quthb dalam memahami adanya munasabah dalam urutan ayat, selain munasabah antara ayat (tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an) yang telah banyak diakui kelebihanannya oleh para peneliti.⁴²

2. Wahbah Al-Zuhaili**a. Biografi**

Wahbah Zuhaili adalah salah satu ulama fiqh yang terkenal pada abad ke-20 di Syiria. Namanya sebaris dengan tokoh-tokoh fiqh yang telah berjasa dalam keilmuan dan kemajuan Islam pada Abad ke-20.⁴³ Nama lengkapnya adalah Wahbah bin Musthafa bin Wahbah al-Zuhaili dengan nama panggilan Abu 'Ubadah. Beliau dilahirkan di kota Dir Athiyah daerah pinggiran kota Damaskus (Syria) tahun 1932 M/1351 H. Ia adalah anak dari Musthafa Zuhaili, yakni seorang petani dan terkenal dengan keshalihannya dan seorang hafiz al-Qur'an. Sedangkan ibunya bernama Hajjah Fatimah binti Mustafa Sa'adah, yang merupakan seorang wanita sholehah, warak dan teguh dalam beragama.⁴⁴

⁴² Shalah Abd Fatah al- Khalidi, Pengantar Memahami Tafsir Fi Zilalil Qur'an, (Surakarta: Erc Intermedia, 2001), hlm. 178.

⁴³ Mayuddin Siregar, "Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Hukum Jual-Beli Urbun Dan Jual Dari Fiqh Muamalah", *Skripsi sarjana*, UIN SUSKA, Riau, 2017 .hlm. 11

⁴⁴ Andi Mardika, "Kontekstualisasi Hukum Islam Melalui Metode Ijtihad Wahbah Zuhaili", *Jurnal Miyah*, Volume. 18, Nomor. 01, (2022). hlm. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di bawah bimbingan kedua orang tuanya, beliau dapat berhasil menghafal al-Qur'an pada usia yang relatif muda. Setelah selesai sekolah agama, beliau melanjutkan ke jenjang *ibtidaiyyah* di kampung halamannya, hingga ke sekolah menengah ke atas.

Setelah itu beliau melanjutkan pendidikannya di Fakultas *Syari'ah* serta fakultas Bahasa Arab dan Sastra di Universitas Damaskus yang keduanya beliau selesaikan pada tahun 1952 M. Tidak puas dengan apa yang beliau raih di dalam negeri, beliau melanjutkan pendidikannya di Universitas al-Azhar Mesir hingga beliau lulus dengan prediket terbaik pada tahun 1956 M. Ketika di al-Azhar, beliau juga menuntut ilmu hukum di Universitas Ayn Syams di Kairo, Mesir, dimana beliau memperoleh gelar BA (Bakaloriat) dengan prediket *magna cum laude* pada tahun 1957. Pada tahun 1959, beliau memperoleh gelar master dalam ilmu hukum dari Sekolah Tinggi Ilmu Hukum, Universitas Kairo. Kemudian, pada tahun 1963, ia memperoleh gelar doktor dengan nilai tertinggi dalam Ilmu Hukum dengan konsentrasi hukum Islam.

b. Karya-karyanya

Wahbah Zuhaili dibesarkan dan hidup di lingkungan masyarakat dan ulama yang bermazhab Hanafi, dan tidak heran beliau memiliki pola pemikiran mazhab Hanafi. Tetapi dalam menyebarkan dan berdakwah beliau tidak selalu mengedepankan mazhab yang beliau miliki, justru beliau bersikap netral dan proposional serta menghargai pendapat-pendapat dari mazhab yang berbeda. Sebagai contohnya, dapat kita lihat bagaimana beliau menafsirkan al-Qur'an. Sehingga beliau diangkat sebagai pakar perbandingan mazhab fiqh dan mufassir kontemporer berkat keahliannya yang memajukan khazanah keilmuan Islam. Sampai beliau wafat pada umur 85, pada 8 Agustus 2015 beliau berpulang ke *rahmatullah*.⁴⁵

⁴⁵ Mokhammad Sukron. "Tafsir Wahbah al-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, dan Cakrawala Tafsir al-Munir Terhadap Ayat Poligami", *Jurnal Tajdid*, Vol, 2, No. 1, (2018). hlm. 263.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karya-karyanya yang termasyhur diantaranya yaitu, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, (11 jilid), *Dar al-Fikr*, Damaskus, 1984 dan *Ushul al-Fiqh al-Islami* (2 jilid), *Dar al-Fikr*, Damaskus, 1986, kedua kitab ini merupakan kitab yang beliau tulis sebelum melakukan penafsiran terhadap al-Qur'an. Dengan berbekal berbagai ilmu yang sudah ditekuni dan mengajar selama lebih dari tiga puluh tahun maka Zuhaili mulai menafsirkan al-Qur'an dan menghasilkan kitab *Al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, (16 jilid), *Dar al-Fikr*, Damaskus, 1991.

c. Tafsir Al-Munir

Sebelum menyusun kitab tafsir ini, beliau terlebih dahulu menyusun dua buku, yang pertama, *Ushuulul Fiqhil Islaamiy* dalam dua jilid, dan yang kedua adalah *al-Fiqhul Islaamiy wa Adillatuhu* yang berisi pandangan berbagai mazhab dalam sebelas jilid, ditambah dengan berbekal *rihlah ilmiah* lebih dari 30 tahun, dan telah berkecimpung dalam bidang hadits nabi, dalam bentuk berkecimpung dalam bidang hadits nabi dalam bentuk tahqiq, takhriij, dan penjelasan artinya bersama pengarang lain untuk buku *Tuhfatul Fuqahaa'* karya as-Samarqandi dan buku *al-Mushthafaa Min Ahaadiitsil Mushthafaa*.⁴⁶

Kitab Tafsir al-Munir pertama kali diterbitkan oleh Dar Al-fikr Beirut Lebanon terdiri dari 17 jilid berisikan 8000 halaman pada tahun 1991. Tatkala diterbitkan banyak di kalangan cendekiawan yang tertarik terhadap kitab tafsir ini dikarenakan termasuk kitab tafsir kontemporer dan memiliki berbagai isu penting yang luas, dan kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa diantaranya, Turki, Indonesia, dan sebagainya.⁴⁷

Adapun tujuan beliau menyusun kitab Tafsir ini adalah menciptakan ikatan ilmiah yang erat antara seorang muslim dengan Kitabullah 'Azza wa jalla. Sebab Al-Qur'an yang mulia merupakan

⁴⁶ Wahbah Zuhaili, "*Tafsir Al-Munir; Akidah, Syariah, Manhaj jilid 1*," terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, (Depok: Gema Insani, 2013). hlm.XIX.

⁴⁷ Ummul Aiman, "Metode...", hlm.5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konstitusi kehidupan umat manusia secara umum dan khusus, bagi seluruh manusia dan bagi kaum muslimin secara khusus.⁴⁸

Bagi Wahbah Zuhaili, pesan-pesan al-Qur'an berpusat pada merefleksikan akal pikiran, mengasah otak, serta mengeluarkan potensi manusia agar dapat memahami pesan-pesan al-Qur'an guna menerangi kehidupan manusia agar terhindar dari kebodohan, dan kekeliruan. Manusia dapat lebih maju dan berjaya dengan ilmu pengetahuan yang berasal dari al-Qur'an dari masa klasik sampai saat ini.

Kitab ini diawali dengan beberapa penjelasan yang penting seputar pengetahuan al-Qur'an, sebagaimana kitab tafsir lainnya. Dimulai dari pengertian al-Qur'an, cara turunnya, cara pengumpulannya, nama-nama al-Qur'an, *Makkiy*, *Madaniy*, ayat pertama turun dan terakhir turun, tahapan kodifikasi al-Qur'an, cara penulisan al-Qur'an, *Rasm Utsmani*, *Ahruf Saba'ah*, *Qira'at Saba'ah*, kemukjizatan, pemindahan ke bahasa lainnya, serta berbagai macam *ulumul quran* yang dijabarkan secara bagus dan mudah dipahami.⁴⁹

3. Hamka

a. Biografi

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang biasa dikenal dengan sebutan buya Hamka, lahir di Sungai Batang, Maninjau Sumatera Barat pada hari Ahad, tanggal 17 Februari 1908 M./13 Muharam 1326 H dari kalangan keluarga yang taat agama. Ayahnya adalah Haji Abdul Karim Amrullah atau sering disebut Haji Rasul bin Syekh Muhammad Amarullah bin Tuanku Abdullah Saleh. Haji Rasul merupakan salah seorang ulama yang pernah mendalami agama di Mekkah, pelopor kebangkitan kaum muda dan tokoh Muhammadiyah di Minangkabau, sedangkan ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung binti Haji Zakaria (w. 1934). Dari geneologis ini dapat diketahui, bahwa ia berasal dari keturunan yang taat

⁴⁸ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir; Akidah, Syariah, Manhaj jilid 1*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, (Depok: Gema Insani, 2013). XV

⁴⁹ Wahbah Zuhaili, *At- Tafsirul al-Munir: Fil 'Aqidah Wasy-Syar'iyah wal Manhaj* terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jilid 1, (Jakarta : Gema Insani, 2013). hlm. 1-28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beragama dan memiliki hubungan dengan generasi pembaharu Islam di Minangkabau pada akhir abad XVIII dan awal abad XIX. Ia lahir dalam struktur masyarakat Minangkabau yang menganut system matrilineal. Oleh karna itu, dalam silsilah Minangkabau ia berasal dari suku Tanjung, sebagaimana suku ibunya.⁵⁰

Sejak kecil, Hamka menerima dasar-dasar agama dan membaca Alquran langsung dari ayahnya. Ketika usia 6 tahun tepatnya pada tahun 1914, ia dibawa ayahnya ke Padang panjang. Pada usia 7 tahun, ia kemudian dimasukkan ke sekolah desa yang hanya dienyamnya selama 3 tahun, karena kenakalannya ia dikeluarkan dari sekolah. Pengetahuan agama, banyak ia peroleh dengan belajar sendiri (autodidak). Tidak hanya ilmu agama, Hamka juga seorang otodidak dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat.⁵¹

Ketika usia Hamka mencapai 10 tahun, ayahnya mendirikan dan mengembangkan Sumatera Thawalib di Padang Panjang. Ditempat itulah Hamka mempelajari ilmu agama dan mendalami ilmu bahasa arab. Sumatera Thawalib adalah sebuah sekolah dan perguruan tinggi yang mengusahakan dan memajukan macam-macam pengetahuan berkaitan dengan Islam yang membawa kebaikan dan kemajuan di dunia dan akhirat. Awalnya Sumatera Thawalib adalah sebuah organisasi atau perkumpulan murid-murid atau pelajar mengaji di Surau Jembatan Besi Padang Panjang dan surau Parabek Bukittinggi, Sumatera Barat. Namun dalam perkembangannya, Sumatera Thawalib langsung bergerak dalam bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah dan perguruan yang mengubah pengajian surau menjadi sekolah berkelas.⁵²

⁵⁰ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 15-17.

⁵¹ Hamka, *Kenang-kenangan Hidup* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), jilid I, hlm. 46.

⁵² Badiatul Roziqin, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia* (Yogyakarta: eNusantara, 2009), hlm. 53.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tafsir Al-Azhar

Kitab yang dijadikan objek pembahasan dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau biasa dikenal dengan panggilan Buya Hamka dan juga kitab tafsirnya dikenal dengan nama tafsir al-Azhar. Untuk lebih jelasnya penulis memberikan penjelasan dari Hamka sendiri dalam pendahuluan tafsirnya tentang petunjuk untuk pembaca. Tafsir ini pada mulanya merupakan rangkaian kajian yang disampaikan pada kuliah subuh oleh Hamka di masjid al-Azhar yang terletak di Kebayoran Baru sejak tahun 1959. Nama al-Azhar bagi masjid tersebut telah diberikan oleh Syekh Mahmud Shaltut, Rektor Universitas al-Azhar semasa kunjungan beliau ke Indonesia pada Desember 1960 dengan harapan supaya menjadi kampus al-Azhar di Jakarta. Penamaan tafsir Hamka dengan nama Tafsir al-Azhar berkaitan erat dengan tempat lahirnya tafsir tersebut yaitu Masjid Agung al-Azhar. Terdapat beberapa faktor yang mendorong Hamka untuk menghasilkan karya tafsir tersebut, hal ini dinyatakan sendiri oleh Hamka dalam mukadimah kitab tafsirnya. Di antaranya ialah keinginan beliau untuk menanam semangat dan kepercayaan Islam dalam jiwa generasi muda Indonesia yang amat berminat untuk memahami Alquran tetapi terhalang akibat ketidakmampuan mereka menguasai ilmu bahasa Arab. Kecenderungan beliau terhadap penulisan tafsir ini juga bertujuan untuk memudahkan pemahaman para muballigh dan para pendakwah serta meningkatkan kesan dalam penyampaian khutbah-khutbah yang diambil dari sumber-sumber bahasa Arab. Hamka memulai penulisan Tafsir al-Azhar dari surah al-Mukminun karena beranggapan kemungkinan beliau tidak sempat menyempurnakan ulasan lengkap terhadap tafsir tersebut semasa hidupnya.⁵³

Buya Hamka dalam menyusun Tafsir al-Azhar beliau menggunakan tartib usmani yaitu menafsirkan ayat secara runtut

⁵³ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), Jilid I. hlm. 59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan penyusunan mushaf usmani. Keistimewaan yang didapatkan dari tafsir ini karena mengawali dengan pendahuluan yang berbicara banyak tentang ilmu-ilmu al-Qur'an, seperti definisi Alquran, Makkiyah dan Madaniyah, Nuzul al-Qur'an, Pembukuan Mushaf, I'jaz dan lain-lain. Sebuah kemudahan yang didapatkan sebab Hamka menyusun tafsiran ayat demi ayat dengan cara pengelompokan pokok bahasan sebagaimana tafsir Sayyid Qutb dan atau al-Maragi. Bahkan terkadang beliau memberikan judul terhadap pokok bahasan yang hendak ditafsirkan dalam kelompok ayat tersebut.

Dalam hal ini Buya Hamka dalam tafsirnya menggunakan tafsir bi al-ra'yu, beliau memberikan penjelasan secara ilmiah (*ra'yu*) apalagi terkait masalah ayat ayat kauniyah.⁵⁴ Namun walaupun demikian beliau juga tetap menggunakan tafsir bi al-Ma'sur⁵⁵ sebagaimana yang beliau jelaskan sendiri dalam pendahuluan tafsirnya bahwa al-Qur'an terbagi kedalam tiga bagian besar (fiqih, Aqidah dan Kisah) yang menjadi keharusan (bahkan wajib dalam hal fiqih dan akidah) untuk disoroti oleh sunnah tiap-tiap ayat yang ditafsirkan tersebut. Beliau juga berpandangan bahwa ayat yang sudah jelas, terang dan nyata maka merupakan pengecualian ketika sunnah bertentangan dengannya.⁵⁶

Metode yang digunakan Hamka dalam Tafsir al-Azhar adalah dengan menggunakan metode Tahlili⁵⁷ yaitu mengkaji ayat-ayat Alquran dari segala segi dan maknannya, menafsirkan ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai dengan urutan Mushaf Usmānī, menguraikan kosa kata dan lafaznya, menjelaskan arti yang dikehendaki, sasaran yang dituju dan kandungan ayat yakni unsur Balaghah, i'jaz dan keindahan susunan kalimat, menisbatkan hukum dari ayat tersebut, serta mengemukakan

⁵⁴ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, hlm. 27.

⁵⁵ Manna' Khalil al-Qat tt tan *M abāhis fi 'Ulumil Qur'an*, Terj. Mudzakir As, *Studi Ilmu Ilmu Alquran* (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), hlm. 482.

⁵⁶ Hamka, *Tafsir al-Azhar*.... hlm. 26.

⁵⁷ Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaitan antara yang satu dengan yang lain, merujuk kepada asbabun nuzul, hadis Rasulullah SAW, riwayat dari Sahabat dan Tabi'in.⁵⁸

Corak yang digunakan Buya Hamka Jika dilihat dari bermacam corak tafsir yang ada dan berkembang hingga kini, Tafsir al-Azhar dapat dimasukkan kedalam corak tafsir adab ijtimai' sebagai tafsir as-Sya'rawi yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat pada waktu itu agar petunjuk-petunjuk dari al-Qur'an mudah dipahami dan diamalkan oleh semua golongan masyarakat. Corak tafsir budaya kemasyarakatan merupakan corak tafsir yang menerangkan petunjuk-petunjuk al-Qur'an yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat.

Dengan corak ini juga berisi pembahasan yang berusaha untuk mengatasi masalah-masalah atau penyakit-penyakit masyarakat berdasarkan nasihat dan petunjuk-petunjuk al-Qur'an. Dalam upaya mengatasi masalah-masalah ini, petunjuk-petunjuk al-Qur'an dipaparkan dalam bahasa yang enak dan mudah dipahami.⁵⁹

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan adalah deskripsi singkat tentang sebuah kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehingga tampak jelas bahwa karya tulis ilmiah ini berbeda dengan karya tulis yang sudah pernah dipublikasikan sebelumnya, sekaligus mampu untuk memperkuat penelitian sebelumnya. Pada dasarnya penelitian tentang sifat munafik Abdullah bin Ubay bin Salul bukanlah penelitian yang baru dan sudah pernah diteliti oleh beberapa orang sebelumnya. Namun, ada beberapa penelitian terdahulu tentang sifat munafik Abdullah bin Ubay bin Salul dari pendekatan yang berbeda, seperti:

Pertama, tesis Riyadlotu Sholikhah yaitu salah satu mahasiswa Pasca Sarjana Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

⁵⁸ Ali Hasan al-Arid, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992)

⁵⁹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*. hlm. 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Al-Qur’an Menghadapi Orang Munafik dalam Pandangan Mufassir (Kajian Tafsir Klasik dan Tafsir Modern)”.⁶⁰ Perbedaan tesis ini dengan tulisan yang penulis buat yaitu tesis ini membahas tentang Karakteristik orang Munafik dan bagaimana al-Qur’an menghadapi orang Munafik dalam pandangan Mufassir. Sedangkan tulisan yang penulis buat membahas tentang bagaimana penafsiran Sayyid Qutb dalam tafsir Fi Zhilalil Qur’an, Wahbah al-Zuhaili dalam tafsir al-Munir, dan Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar tentang prototipe Abdullah bin Ubay bin Salul di dalam Al-Qur’an.

Kedua, Skripsi “Peningkaran Orang Munafik Dalam Al-Qur’an” oleh Harland Widiananda yang diterbitkan oleh repositori UIN Alauddin Makassar pada tahun 2017. Yang diuraikan di dalam penelitian ini ialah peningkaran orang munafik dalam QS. at-Taubah/9: 75-78. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hakikat munafik, wujud peningkaran orang munafik dalam QS. at-Taubah, dan dampak kemunafikan dalam kehidupan. Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir dengan metode kualitatif.⁶¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah ayat al-Qur’an yang menjadi pembahasan. Penulis berfokus pada QS. al-Baqarah ayat 14, QS. an-Nur ayat 11, Qs. an-Nur ayat 33 yang membahas tentang kemunafikan Abdullah bin Ubay bin Salul serta analisis dari penafsiran dari tafsir al-Munir karya Wahbah Zhuhaili, tafsir Fi Zhilalil Qur’an karya Sayyid Qutb dan tafsir al-Azhar karya Buya Hamka.

Ketiga, Irfan Afandi menyebutkan dalam skripsinya yang berjudul Munafik dalam Tafsir Ibnu Kasir dan Ath-Tabari (Kajian Komparatif). Ibnu Kasir hanya menyinggung secara umum, tidak seperti ath-Thabari yang spesifikasi membahas mengenai munafiq.⁶² Perbedaan penelitian ini dengan

⁶⁰ Riyadlotu Sholikhah, Al-Qur’an Menghadapi Orang Munafik Dalam Pandangan Mufassir (Kajian Tafsir Klasik dan Tafsir Modern), *Skripsi Sarjana*, Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2021.

⁶¹ Harland Widiananda, Peningkaran Orang Munafik Dalam Al-Qur’an, *Skripsi Sarjana*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.

⁶² Irfan Afandi, Munafik Dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Ath-Thabari (Kajian Komparatif), *Skripsi Sarjana*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian penulis adalah ayat al-Qur'an yang menjadi pembahasan. Penulis berfokus pada QS. al-Baqarah ayat 14, QS. an-Nur ayat 11, QS. an-Nur ayat 33 yang membahas tentang kemunafikan Abdullah bin Ubay bin Salul serta analisis dari penafsiran dari tafsir al-Munir karya Wahbah Zhuhaili, tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Qutb dan tafsir al-Azhar karya Buya Hamka.

Keempat, skripsi Agus Fadhlullah yaitu mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini diterbitkan pada tahun 2021 oleh repository Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, berjudul "Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Amsal tentang Orang Munafik Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy dalam Tafsir Al-Qur'an-Nul Majid An-Nur (Studi Surat Al-Baqarah Ayat 17-20)".⁶³ Perbedaan tulisan ini dengan tulisan yang penulis buat yaitu, skripsi Agus Fadhlulloh membahas tentang perumpamaan orang-orang munafik dengan penafsiran Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy dalam tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur sedangkan tulisan yang penulis buat membahas tentang penafsiran tafsir al-Munir karya Wahbah Zhuhaili, Sayyid Qutb dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an dan tafsir al-Azhar karya Buya Hamka tentang prototipe Abdullah bin Ubay bin Salul di dalam Al-Qur'an.

Kelima, skripsi Shofiyah Iskandar yaitu mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta. Skripsinya berjudul "Munafik dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Karîm (Studi Kajian Surah Al-Baqarah Ayat 8-20)". Skripsi ini diterbitkan pada tahun 2021 oleh repository Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lalu membahas tentang bagaimana penafsiran munafik dalam surah al-Baqarah ayat 8-20 dalam tafsir al-Qur'an al-Karîm dan bagaimana relevansinya penafsiran tafsir al-Qur'an al-Karîm dengan kondisi kekinian.⁶⁴ Sedangkan tulisan yang penulis buat membahas tentang bagaimana

⁶³ Agus Fadhlullah, Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Amsal tentang Orang Munafik Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy dalam Tafsir Al-Qur'an-Nul Majid An-Nur (Studi Surat Al-Baqarah Ayat 17-20), *Skripsi Sarjana*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.

⁶⁴ Shofiah Iskandar, Munafik dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Karîm (Studi Kajian Surah Al-Baqarah Ayat 8-20), *Skripsi Sarjana*, Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penafsiran bagaimana tafsir al-Munir karya Wahbah Zhuhaili, Sayyid Qutb dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an dan tafsir al-Azhar karya Buya Hamka tentang prototipe Abdullah bin Ubay bin Salul di dalam Al-Qur'an.

Keenam, Agus Handini menyebutkan dalam jurnal Edukasi Islam yang berjudul Perilaku Munafik Indikator Gangguan Jiwa. Munafik adalah golongan orang yang berkepribadian lemah dan bimbang. Mereka tidak dapat membuat suatu sikap yang kelas berkenaan dengan keimanan. Pada dasarnya kaum munafik adalah sekelompok orang penderita penyakit mental yang parah, dan pada umumnya mereka adalah orang-orang yang berjiwa lemah, tidak mempunyai pendirian, serta tidak berprinsip.⁶⁵ Sedangkan tulisan yang penulis buat membahas tentang bagaimana penafsiran tafsir al-Munir karya Wahbah Zhuhaili, Sayyid Qutb dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an dan tafsir al-Azhar karya Buya Hamka tentang prototipe Abdullah bin Ubay bin Salul di dalam Al-Qur'an.

Ketujuh, Faoziyah Rohmani dalam jurnal studi ilmu al-Qur'an dan tafsir yang berjudul Penafsiran ayat-ayat Munafik Dalam Kitab al-Munafiqun Fi al-Qur'an Al-Karim Karya Abdul Aziz Abdullah Al-Humaidi. Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2020 oleh jurnal Al-Karima. Penelitian ini hanya terfokus pada ayat-ayat munafik menurut Al-Humaidi serta relevansinya pada zaman sekarang.⁶⁶ Sedangkan tulisan yang penulis buat membahas tentang bagaimana penafsiran bagaimana tafsir al-Munir karya Wahbah Zhuhaili, Sayyid Qutb dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an dan tafsir al-Azhar karya Buya Hamka tentang prototipe Abdullah bin Ubay bin Salul di dalam Al-Qur'an.

Kedelapan, Ludfi Madani menyebutkan dalam skripsinya yang berjudul Munafik dalam al-Qur'an (Kajian Muqaran antara Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Maraghi), persamaan penafsiran keduanya adalah munafik yaitu orang yang mengaku-ngaku beriman (separuh-separuh), mereka mengaku beriman kepada Allah, percaya kepada apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad,

⁶⁵ Agus Handini, "Perilaku Munafik Indikator Gangguan Jiwa". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. III. No 3, Juli 2014, hlm. 589.

⁶⁶ Faoziyah Rohmani, Penafsiran ayat-ayat Munafik Dalam Kitab al-Munafiqun Fi al-Qur'an AL-Karim Karya Abdul Aziz Abdullah Al-Humaidi, *Jurnal al-Karima*, Vol 4 No 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbicara dusta atau mengakui secara lisan saja tetapi dalam hatinya tidak. Perbedaan penafsirannya adalah dalam menafsirkan kata “*al-Qulūb*”, karena sakit hati merupakan salah satu sifat dari orang-orang munafik. Menurut Mushtafa al-Maraghi adalah oportunis yang mencari-cari keuntungan dengan jalan apapun untuk mendapatkannya, meskipun membahayakan umat manusia.⁶⁷ Sedangkan tulisan yang penulis buat membahas tentang bagaimana penafsiran bagaimana tafsir al-Munir karya Wahbah Zhuhaili, Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur’an* dan tafsir al-Azhar karya Buya Hamka tentang prototipe Abdullah bin Ubay bin Salul di dalam Al-Qur’an.

Kesembilan, Asri Kharisma Putri menyebutkan dalam skripsinya yang berjudul *Karakteristik Munafik dalam al-Qur’an: Tafsir al-Maraghi*, berdasarkan aqidah dalam tiga golongan yaitu: orang-orang yang beriman, orang-orang kafir, dan orang-orang munafik. Orang munafik adalah oportunis. Jika kaum muslimin memperoleh keberuntungan, orang munafik mengatakan bahwa ia bersama mereka agar mendapat keberuntungan. Dan orang munafik pengecut, apabila di ajak untuk berperang mereka banyak menyodorkan banyak alasan agar tidak ikut berperang.⁶⁸ Sedangkan tulisan yang penulis buat membahas tentang bagaimana penafsiran bagaimana tafsir al-Munir karya Wahbah Zhuhaili, Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur’an* dan tafsir al-Azhar karya Buya Hamka tentang prototipe Abdullah bin Ubay bin Salul di dalam Al-Qur’an.

Kesepuluh, Nisa Ul Haq menyebutkan dalam skripsinya yang berjudul *Karakteristik munafik dalam surah al-Baqarah ayat 8-20* menurut Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zilalil Qur’an*, munafik adalah menampakkan keimanan kepada kaum mukmin, namun apabila bertemu setan-setan mereka, mereka mengolok-olok kaum mukminin dengan menampakkan keimanan dan berpura-pura membenarkan. Dan diantara sifat orang munafik yaitu mengaku beriman kepada Allah dan hari akhir, padahal tidak, merasa cerdas, licik dan mampu

⁶⁷ Ludfi Madani, “Munafik dalam Al-Qur’an (Kajian Muqaran antara Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Maraghi)”, *Skripsi Sarjana*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2010.

⁶⁸ Asri Kharisma P, “Karakteristik Munafik Dalam Al-Qur’an: Tafsir Al-Maraghi”, *Skripsi Sarjana*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018),.

mengelabui Allah dan orang-orang yang beriman, mengaku melakukan perbaikan padahal melakukan kerusakan, merasa lebih unggul dan lebih tinggi terhadap masyarakat umum, serta melecehkan orang-orang beriman, dan melakukan konspirasi bersama orang yahudi.⁶⁹ Sedangkan tulisan yang penulis buat membahas tentang bagaimana penafsiran bagaimana tafsir al-Munir karya Wahbah Zhuhaili, Sayyid Qutb dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an dan tafsir al-Azhar karya Buya Hamka tentang prototipe Abdullah bin Ubay bin Salul di dalam Al-Qur'an.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hasmim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁹ Nisa Ul Haq, Skripsi: "Karakteristik Munafik dalam Surah al-Baqarah ayat 8-20 menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an", *Skripsi Sarjana*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulisan ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni berusaha untuk mengupas secara kontekstual tentang peranan tokoh yang mempengaruhi masyarakat dari perspektif kitab tafsir. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian pustaka yakni dengan cara menulis, memprediksi, dan menyajikan data serta menganalisisnya.⁷⁰

Metode penafsiran yang akan penulis sajikan dalam penulisan ini adalah metode tematik. Metode tematik ayat adalah penafsiran yang menyangkut ayat-ayat dalam al-Qur'an dengan satu tema dari luar namun al-Qur'an mengindikasikan dan menjelaskan tujuan tujuannya secara umum dan yang merupakan tema sentralnya, serta menghubungkan persoalan-persoalan yang beraneka ragam dalam ayat tersebut antara satu dengan lainnya dan dengan tema tersebut juga, sehingga satu ayat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.⁷¹

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan mengambil dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.⁷² Sumber data tersebut dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas pada skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni kitab-kitab tafsir, referensi berbagai buku sejarah.

⁷⁰ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rake Serasn, 1993). hlm 51.

⁷¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm 87.

⁷² Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm 191.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini penulis mengambil kitab tafsir al-Munir, tafsir Fii Zhilalil Qur'an dan tafsir al-Azhar.

Data sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansi dengan pembahasan yang ingin penulis teliti, berupa tafsir, buku, jurnal, artikel, dan rujukan lain yang berkaitan dengan penelitian..

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menentukan terlebih dahulu topik/tema masalah yang akan dikaji untuk mengatur masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni Prototipe kisah Abdullah bin Ubay bin Salul perspektif mufassir.
- b. Menghimpun dan mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan tema pembahasan ini serta mengetahui kolerasi (munasabah) dengan ayat-ayat lain.
- c. Menyusun bahasan secara sistematis, melengkapi pembahasan dengan hadits sehingga uraiannya semakin jelas dan sempurna dengan cara menghimpun makna ayat yang serupa, menyesuaikan pengertian yang umum dan khusus, kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan secara komprehensif.⁷³

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang berguna untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Setelah menelusuri dan meneliti dari beberapa kitab dan literatur lain maka seluruh data diperoleh dengan cara kutipan langsung maupun tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis dan deskriptif sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, dan dipaparkan dengan lengkap terkait dengan pemahasan ini, disertai dengan keterangan yang dikutip dari buku-buku yang relevan.⁷⁴

⁷³Abdul Al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i* (kairo: al'arabiyah, 1977) hlm. 45-46.

⁷⁴Skripsi wahyudi irawan, *Penafsiran Makna Zauj Dan Ba'i Dalam Al-Qur'an*,(Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir:220), hal. 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D Teknik Analisa Data

Penulisan ini menggunakan metode pendekatan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif diartikan sebagai suatu usaha analisis berdasarkan kata-kata yang disusun kedalam bentuk yang diperluas. Penelitian kualitatif disini bermakna bahwa data yang disajikan berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang digunakan dalam penelitian dan selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data yang memberikan penjelasan dan argumentasi.⁷⁵



⁷⁵Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*. (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hal. 11

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis membuat Analisa dan menguraikan pembahasan dari bab ke bab, mengenai prototipe Abdullah bin Ubay bin Salul perspektif Mufassir, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menafsirkan ayat-ayat munafik yang berkaitan dengan sebab Abdullah bin Ubay bin Salul, penulis mengambil beberapa pendapat ahli tafsir diantaranya adalah Wahbah al-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir, Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Dzilal al-Qur'an, dan Hamka dalam Tafsir al-Azhar. Ada 3 ayat tentang Abdullah bin Ubay bin Salul. Ketiga ayat tersebut menjelaskan sifat yang dimiliki Abdullah bin Ubay bin Salul: Surah Al-Baqarah ayat 14, Surah an-Nur ayat 11, Surah an-Nur ayat 33.
2. Prototipe Abdullah bin Ubay bin Salul dari penafsiran atas yang menyimpulkan dapat ditari pada zaman sekarang. Contohnya pada zaman sekarang seperti pada surah al-Baqarah ayat 11 yang mengatakan bahwa Abdullah bin Ubay bin Salul memiliki sifat muka dua, kemudian pada surah an-Nur ayat 11 dikatakan Abdullah bin Ubay bin Salul suka menyebarkan berita bohong, dan pada surah an-Nur ayat 33 sifat tercela Abdullah bin Ubay bin Salul lainnya yang memerintahkan budak perempuannya untuk melakukan praktik perzinahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis paparkan, maka ada hal yang ingin penulis sampaikan sebagai bahan masukan dan saran. Adapun saran tersebut adalah: Penulis menyadari banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Jika ditemukan perbedaan menurut ulama tafsir atau menemukan perbedaan dari penafsiran yang dilakukan, maka perbedaan tersebut janganlah dijadikan suatu perpecahan di tengah masyarakat. Justru dengan perbedaan tersebut sebagai suatu khazanah ilmu yang mendapat rahmat dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anugrah dari Allah SWT atas ilmu yang diberikan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Baqi. Muhammad Fu'ad, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Qur'an Al-Karim*, Beirut: Dar Al-Fikr.
- Abidin. Zaenal, 2014, *Pluralisme agama dalam Islam, Study atas pemikiran pluralism Said Agil Siradj*, Jakarta: CBDC Binus University.
- Abandi, Irfan, 2004, *Munafik Dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Ath-Thabari (Kajian Komparatif)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,.
- Arid, Ali Hasan. 1992. *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Bayanuni, Ahmad 'Izz al-Din, 1979, *Al-Kufr Wa Al-Mukaffirat*, (Halb: Maktabah al-Huda.Al-farmawi. Abdul Al-Hayy. *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*. Kairo: al'arabiyah, 1977.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, 2014, *Shahih al-Bukhari*, Riyadh: Dar al-Hadharah li an-Nasyr Wa at-Tauzi'.
- Al-jawi, Asy-syaikh, Muhammad Nawawi, 2017, *Tafsir Al-Munir* Marah Labid, Bandung, Sinar Baru Algesindo.
- Al- Khalidi Shalah, Abd Fatah 2001. Pengantar Memahami Tafsir Fi Zilalil Qur'an,(Surakarta: Era Intermedia,).
- Al-Maraghi, Musthafa, 1993, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Toha Putraal-Jauziyyah, Madarijus Salikin,; Hawwa, Mensucikan Jiwa.
- Al-marbawi, Muhammad Idris Abdul Rauf, 2006, *kamus Idris Al marbawi*, Kuala Lumpur: dar Al Fikr.
- Kha Anwar, 2022, *Orang-Orang Yang Memusuhi Nabi Muhammad SAW*, (Jogjakarta: Laksana,).
- Ali, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. 2013. Pekanbaru: Pustaka Riau,.
- Suyuti, Jalaluddin, 2015, "Lubabun Nuqul fii Asbabin Nuzul", *Alih Bahasa Andi Muhamad Syahril*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Zuhaili,Wahbah, 2013, "Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa as-Syariah wa al-Manhaj", *Alih Bahasa Abdul Hayyie al-Kattani*, Jakarta: Gema Insani.
- Bdiatul Roziqin, 2009,*101 Jejak Tokoh Islam Indonesia* (Yogyakarta: eNusantara,).


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bardan, Nasruddin, 2000, *Metodologi Penafsiran Alquran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,)
- Caewidu, Harifuddin, 1991, *Konsep Kufr Dalam Al Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang
- Divedigital, (2023, 13 April). "Apa Itu Hipokrit" dikutip dari <https://divedigital.id/apa-itu-prototipe>.
- Fachlullah, Agus, 2021, *Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Amsal tentang Orang Munafik Menurut Teungku Muhammad Hasbi As-Shiddiqy dalam Tafsir Al-Qur'an-Nul Majid An-Nur (Studi Surat Al-Baqarah Ayat 17-20)*, Skripsi, Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Handini, Agus, "Perilaku Munafik Indikator Gangguan Jiwa". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. III. No 3, Juli 2014
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 2007. Singapura: pustaka nasional PTE LTD, ttt.
- Hamka, 1974, *Kenang-kenangan Hidup* (Jakarta: Bulan Bintang,), jilid I,
- Hidayat, Nuim. 2005. *Sayyid Quthb Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani,).
- Ibn Mansur, Habbatullah Ibn al-Hasan, 1983, *Syarah Ushul I'tikad Ahl Sunnah wa al-Jama'ah min al-Kitab wa al-Sunnah wa Ijma'* Sahabat, Riyadh: Dar al-Tibah.
- Iskandar, Shofiah, 2021, *Munafik dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Karim (Studi Kajian Surah Al-Baqarah Ayat 8-20)*, Skripsi, Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an,
- Irawan, Wahyudi, 2020, *Penafsiran Makna Zauj Dan Ba'i Dalam Al-Qur'an*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim II
- Karisma P, Asri, 2018, "Karakteristik Munafik Dalam Al-Qur'an: Tafsir Al-Maraghi", *Skripsi Sarjana*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati,).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, Jakarta: Lembaga Pentashih Mushaf Al-Quran.
- Kementerian Agama RI, 2011, *Alquran dan Tafsirnya: Edisi yang disempurnakan*, Jakarta: Widy Cahaya.
- Madani, Ludfi, 2010, "Munafik dalam Al-Qur'an (Kajian Muqaran antara Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Maraghi)", *Skripsi Sarjana*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel,.
- Mardika, Andi, 2022, "Kontekstualisasi Hukum Islam Melalui Metode Ijtihad Wahbah Zuhaili", *Jurnal Miyah*, Volume. 18, Nomor. 01.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diararang mengumumkam dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- McLeod, Raymond. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi 10. Jakarta: PT Selemba Empat.
- Mursan dan Armansyah, 2018, *Para Penentang Muhammad*, Bandung : Safina.
- Muhajirin, 2017. *Sayyid Quthb Ibrahim Husain Asy-Syazali (Biografi, Karya Dan Konsep Pemaparan Kisah Dalam Al-Qur'an*, (Vol 18 No 1: Tazkiya)
- Muhajir, Noeng. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rake Serasn.
- Muhamad, Chirzin, 2015, *Mengerti Asbabun Nuzul*, Jakarta: Zaman press
- M. Sonhaji dan Zaini Dahlan, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, 1990, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf,).
- Nasution, Harun, 1998, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan.
- Nata, Abudin, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos.
- Nizar,Samsul, 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,).
- Nurkamal Fauzan, Mohammad. 2019. *Tutorial Pembuatan Prototipe Prediksi Ketinggian Air (PKA) Untuk Pendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT*,. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Quthb,Sayyid. 1992. *Fi Zilalil- Qur'an*, Ter. Drs. As'ad dkk, (Jakarta: Gema Insani Press,).
- Quthb, Sayyid. 2008, "Tafsir fii Zhilalil Qur'an", *Alih Bahasa As'ad Yasin dkk*, Jakarta: Gema Insani.
- Rady Erliana, (2018, 05 Juni), Tega, Seorang Ibu di Blitar Jadikan Anakny PSK, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4053536/tega-seorang-ibu-di-blitar-jadikan-anaknya-psk>.
- Rohmani, Faoziyah, 2020, Penafsiran ayat-ayat Munafik Dalam Kitab al-Munafiqun Fi al-Qur'an AL-Karim Karya Abdul Aziz Abdullah Al-Humaidi, *Jurnal al-Karima*, Vol 4 No 2
- Segar, Mayuddin, 2017. "Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Hukum Jual-Beli Urbun Ditinjau Dari Fiqh Muamalah", *Skripsi sarjana*, UIN SUSKA, Riau.
- Solikhah, Riyadlotu, 2021, *Al-Qur'an Menghadapi Orang Munafik Dalam Pandangan Mufassir (Kajian Tafsir Klasik dan Tafsir Modern)*, Tesis, Lampung: Uin Raden Intan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Wahab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukron, Mokhamad, 2018, "Tafsir Wahbah al-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, dan Corak Tafsir al-Munir Terhadap Ayat Poligami", *Jurnal Tajdid*, Vol, 2, No. 1.
- Ul-Haq, Nisa, 2020, Skripsi: "Karakteristik Munafik dalam Surah al-Baqarah ayat 8-20 menurut Sayyid Qutbh dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an", *Skripsi Sarjana*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah,).
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*, 2007. Singapura: pustaka nasional PTE LTD..
- Widyananda, Harland, 2017, *Pengingkaran Orang Munafik dalam Al-Qur'an* (Skripsi Mahasiswa, Program Sarjana UIN Alauddin Makassar),
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Ceha, Aida, (2022, 11 Juli), "Lagi!, Hoax Menag Bangun Kiblat Baru Islam Nusantara. Kakanwil: Cermati dan Harus Cerdas Membaca berita, <https://ntt.kemenag.go.id/berita/519761/lagi-hoax-menag-bangun-kiblat-baru-islam-nusantara-kakanwil--cermati-dan-harus-cerdas-membaca-berita>.
- Lesmana, Agung Sandi, (2021, 09 Maret), Suruh Anak Yang Besar Jual Diri, Ortunya Berdalih Buat Beli Susu Adik, <https://www.suara.com/news/2021/03/09/182334/suruh-anak-yang-besar-jual-diri-ortunya-berdalih-buat-beli-susu-sang-adik>,
- Mughfiro, Neneng, (2019, 02 Mei) Bincang Syariah, "Ciri-Ciri Ulama Su'", dikutip dari <https://bincangsyariah.com/khazanah/ini-ciri-ciri-ulama-su-menurut-imam-ghazali/>.

BIODATA PENULIS



Nama : Fadli Fahrezi
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 2 November 1999
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jl. Lokan, No 17, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau
 No. Telp/HP : 0852-6398-9006
 Nama Orang Tua : (Jefri Sani)
 (Yeni Saswita)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD : SDN 030 Pekanbaru : Lulus Tahun 2011
 SMP : Ponpes Al-Uswah Pekanbaru : Lulus Tahun 2014
 SMA : MA Hasanah Pekanbaru : Lulus Tahun 2017
 S : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA Riau : Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI:

1. HMPS IAT 2019 Divisi Kesenian dan Olahraga

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.